

HUBUNGAN SOSIALEKONOMI PERSATUAN OJEK NAGARI TAMBANGAN DI KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR

Oleh:

Erna Junita

Ernajunita74@yahoo.co.id

Pembimbing: Drs.H Basri M.Si

Jurusan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 – Telp/Fax.
0761-63277

Abstract

This adult transportation that practical community was very helpful in reaching many facilities. Are using the community instrument transporting city transport, village transportation, taxi, taxi operators and other. Taxi operators is one of means of transportation for being an ideal more practical, saves time, cost-effective and used by all the community. At first the seller motorcycle taxi work individually, as time goes and the increasing number of a person needs motorcycle taxi, including the tambangan then formed a community where named unity taxi Nagari Tambangan (the porta). The establishment of the community this reason for being an porta want to help the people in transportation and meet the needs of the economy for the seller motorcycle taxi. Highlights the difficulty in this research is (1) how the from of social relations and economic taking place in the porta Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar ? (2) how did the from of conflicts that have occurred on the members of the porta in Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar ? The purpose of this research is to find social relations and unity economic on taxi Nagari Tambangan di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. To know the from of conflicts that have occurred in taxi Nagari Tambangan. Respondents in this research was all members of the seller motorcycle taxi that join within the community the porta. Consisting of 35 respondents research seller taxi services porta. Which is housed in the Tambangan. This method is carried out in a quantitative descriptive. The process of data collection in an interview that observation and documentation. The social economy is minang people running at the porta. The average this group is always active in the community even though they have the group it self. The also does porta various ways so that this community has stayed as with conducting activities arisan, saving and loan, mutual aid and meeting every two months to discuss how they comfort costumers. This group also tenacious in overcoming a problem that occurs as external conflict which happened screamble for customers misunderstand, and less of trust between a fellow member. This group resolve the conflict in a deliberative manner, perform peace and give sanction conforming to a norm that applies as by means of removing them from the group.

Password: social relationships, taxi economic unity

1.1 Latar Belakang

Pada awalnya penjual jasa ojek bekerja secara individu, seiring berjalannya waktu semakin bertambah banyak dan membentuk sebuah kelompok penjual jasa ojek yang ada di setiap titik daerah tertentu. Manusia senantiasa akan selalu berhubungan dengan orang lain, manusia tidak mungkin hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kebutuhan akan orang lain dan interaksi sosial membentuk kehidupan berkelompok pada manusia. Berbagai kelompok sosial tumbuh seiring dengan kebutuhan manusia untuk saling berinteraksi. Dalam berbagai kelompok sosial, manusia membutuhkan norma-norma dan peraturan dalam kelompoknya. Norma-norma sosial tersebut berfungsi sebagai patokan bertingkah laku bagi manusia di dalam kelompoknya.

Begitu juga dengan penjual jasa ojek yang ada di Nagari Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Terbentuknya kelompok ini karena semakin banyaknya penjual jasa ojek liar yang keluar masuk kampung mereka. Makanya pemuda tambangan mempunyai ide untuk membentuk kelompok ojek. Dengan adanya kelompok ojek ini maka tidak ada lagi penjual jasa ojek liar yang berani masuk ke kampung mereka. Dengan bertambahnya jumlah individu-individu yang ikut menjadi penjual jasa ojek di Nagari Tambangan ini. Seiring berjalannya proses komunikasi dan interaksi sosial yang terjadi dalam menjalani proses kehidupan sesama penjual jasa ojek, maka terbentuk suatu komunitas atau persatuan yang bernama Porta (persatuan ojek nagari tambangan) menjadi identitas mereka.

Terbentuk kelompok ini untuk mengurangi pengangguran di Nagari Tambangan tersebut dan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Agar kehidupan mereka tetap

sejahtera walaupun hanya hidup berkecukupan. Persatuan ini dibentuk oleh pemuda Nagari untuk menyatukan mereka dalam sebuah komunitas bernama Porta (Persatuan Ojek nagari Tambangan). Yang mana komunitas ini mempunyai pengurus anggota porta. Untuk mengatur kelompok ini agar tetap terjaga hubungan sosial ekonomi mereka dengan baik.

Peran komunitas ini dapat meminimalisir terjadinya kecemburuan sosial dan konflik, karena anggota Porta sudah memiliki hak dan kewajiban masing-masing dan mendapat pembagian pelanggan merata. Walaupun demikian tetap saja terjadi perselisihan antar penjual jasa ojek porta. Itu disebabkan karena mereka memiliki perbedaan karakter dan bermacam-macam golongan. Seperti pada anggota Porta ini, terdapat golongan muda dan golongan tua. Jadi tidak tertutup kemungkinan mereka akan sering terjadi perselisihan. walaupun mereka dipersatukan dalam sebuah komunitas Porta. Karena mereka mempunyai karakter jiwa berbeda, antara jiwa muda dan jiwa tua.

Keberadaan para penjual jasa ojek yang terbentuk di Nagari Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar menandakan bahwa kehadiran mereka disana mempunyai hak dan wewenang untuk mendapatkan pelanggan jasa yang ada di daerah tersebut, sehingga penjual jasa ojek yang lain tidak bisa bebas untuk mencari pengguna jasa ojek di daerah itu. Eksistensi mereka ditunjukkan dengan adanya pangkalan khusus para penjual jasa ojek di Nagari itu, sehingga memudahkan masyarakat terhadap akses untuk mendapatkan jasa ojek ketika masyarakat membutuhkannya.

Dengan terbentuknya kelompok penjual jasa ojek di Nagari ini, maka secara tidak langsung terjadi perubahan struktur dalam masyarakat secara umum dan pada kelompok penjual jasa ojek

tersebut secara khusus. Walaupun pekerjaan tersebut terletak pada bidang informal Namun hal tersebut dapat berpengaruh pada kehidupan sosial masyarakat.

Meskipun Porta merupakan sebuah komunitas kecil dalam masyarakat Tambangan, namun memiliki fungsi vital dalam perkembangan kemajuan transportasi yang terjadi di Nagari ini. Walaupun secara geografis daerah ini terletak tidak jauh dari daerah kota, transportasi umum seperti angkot dan angdes sulit ditemui dalam jangka waktu yang cepat. Angkot dan angdes yang beroperasi pada daerah ini sangat sedikit menyebabkan lambatnya perkembangan transportasi pada masyarakat. Karena itu Porta berkembang menjadi peran sentral dalam roda transportasi di Nagari ini. Kebutuhan masyarakat akan transportasi yang cepat, aman dan nyaman serta praktis dapat diatasi dengan adanya Porta. Ketika individu-individu penjual jasa ojek sudah bergabung dalam Porta, maka individu mempunyai keluarga baru dengan aturan dan tata tertib yang berlaku. Individu tersebut juga mempunyai beberapa beban dalam komunitasnya seperti menjaga hubungan baik dengan anggota penjual jasa ojek lainnya.

Oleh karena itulah saya tertarik untuk meneliti bagaimana konsep hubungan sosial yang ada pada Persatuan Ojek Nagari Tambangan (Porta) Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar ini. Penelitian ini lebih ditekankan untuk mengetahui bagaimana hubungan sosial yang terjadi antar pengurus dan anggota Porta yang tumbuh berkembang dalam Porta, serta bentuk hubungan sosial apa saja yang terjadi antar penjual jasa ojek di Nagari ini.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimanahubungan sosial dan ekonomiyang terjadi di dalam Porta di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana bentukkonflik yang terjadi pada anggota Porta di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hubungan sosial dan ekonomi yang terjadi dalam porta di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.
- b. Untuk mengetahui bentuk konflik yang terjadiantar anggota Porta di Nagari Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa dokumentasi informasitentang hubungan sosial dan ekonomiantar penjual jasa ojek dan masyarakat sehingga dapat memperkaya khazanah pengetahuan sosial.
- b. Secara praktis penelitian ini dapat menjadi landasan atau dasar pertimbangan dalam upaya membentuk hubungan sosial dan ekonomi yang dinamis antara anggota Persatuan Ojek Nagari Tambangan (Porta) dengan masyarakat. Sehingga diharapkan bisa menjadi bahan wacana yang mampu menyadarkan praktisi sosiologi ekonomi bahwa keberadaan Porta mempunyai pengaruh dalam pembangunan masyarakat. Selain itu, diharapkan penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.
- c. Untuk mengetahui bagaimana hubungan sosial ekonomi penjual jasa ojek dan masyarakat pada Nagari

Tambangan Kecamatan X Koto
Kabupaten Tanah Datar.

2.1 Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto, 1982: 61).

Interaksi sosial adalah hubungan antar sesama manusia dalam suatu lingkungan masyarakat yang menciptakan satu keterikatan kepentingan yang menciptakan status sosial. Juga dapat diartikan sebagai hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan orang-perorangan antar kelompok-kelompok manusia maupun antara orang-orang perorangan dengan kelompok manusia.

Seperti hubungan antara penjual jasa ojek porta (Persatuan Ojek Nagari Tambangan) dalam suatu lingkungan masyarakat yang menciptakan satu keterikatan yang mempunyai kepentingan yang sama untuk mencapai kesejahteraan hidup mereka masing-masing. Dan mereka harus menciptakan hubungan sosial yang dinamis antara hubungan antar penjual jasa ojek maupun anggota dan pengurus penjual jasa ojek porta.

Menurut Simmel (Dwirianto, 2013: 35) masyarakat adalah suatu bentuk interaksi sosial atau hubungan sosial yang terpola seperti halnya jaringan laba-laba dan tugas sosiolog meneliti bentuk interaksi sedemikian itu bagaimana mereka terjadi dan mewujudkan di dalam kehidupan sejarah dan seiring budaya yang berbeda.

Gillin dan Gilin (Mubarak, 2009: 78), mengatakan mereka pernah mengadakan penggolongan yang

lebih luas lagi. Menurut mereka proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu sebagai berikut:

Kimball Young mengemukakan (Mubarak, 2009: 78), bahwa bentuk-bentuk proses sosial adalah oposisi (*opposition*) yang mencakup persaingan (*competition*) dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*), kerja sama (*cooperation*) yang menghasilkan akomodasi (*accomodation*), dan diferensiasi (*differentiation*) yang merupakan suatu proses dimana orang perorangan didalam masyarakat memperoleh hak-hak dan kewajiban yang berbeda dengan orang-orang lain dalam masyarakat atas dasar perbedaan usia, seks, dan pekerjaan.

Hubungan sosial adalah hubungan yang akan selalu akan terkait dengan berbagai bentuk interaksi sosial yang terdiri dari kerja sama, pertikaian, persaingan, kompetisi serta akomodasi (Geniusa, 2007: 47).

Hubungan sosial (Damsar, 2002: 27) adalah sebagai “suatu rangkaian hubungan yang teratur atau hubungan sosial yang sama di antara individu-individu atau kelompok-kelompok” (Granovetter dan Swedberg, 1992: 9).

2.2 Kelompok-kelompok Sosial

Kelompok sosial adalah kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena hubungan antara mereka, hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong antar sesama (Soekanto, 1982).

Sama halnya dengan kelompok penjual jasa ojek porta yang hidup bersama, yang mana mereka mempunyai hubungan timbal balik yang saling membutuhkan satu sama lain dan saling tolong menolong antar sesama penjual

jasa ojek porta. Yang mana hubungan tersebut akan merasa tidak nyaman jika salah satu dari mereka sedang menghadapi sebuah masalah. Maka semua anggota penjual jasa ojek porta ini akan turun tangan.

Manusia dapat dikatakan sebagai kelompok sosial apabila memenuhi persyaratan menurut Soerjono Soekanto dalam buku (Syarbaini, dkk, 2009: 39-41), sebagai berikut:

2.3 Moral Ekonomi

Dalam "The Moral Economy Of The Peasant: Rebellion And Subsistence In Southeast Asia", James Scott (1976) mendefinisikan moral ekonomi sebagai pengertian petani tentang keadilan ekonomi dan definisi kerja mereka tentang eksploitasi- pandangan mereka terhadap pungutan –pungutan terhadap hasil produksi mereka mana yang dapat ditolerir mana yang tidak dapat. Dalam mendefinisikan moral ekonomi, menurut James Scott, petani akan memperhatikan etika subsistensi dan norma resiprositas yang berlaku dalam masyarakat mereka. James Scott menyatakan bahwa masyarakat petani umumnya dicirikan dengan tingkat solidaritas yang tinggi dengan suatu sistem nilai yang menekankan tolong menolong, pemilikan bersama sumber daya dan keamanan subsistensi (Damsar, 2002: 66)

Begitu juga dengan penjual jasa ojek tentang keadilan ekonomi dan definisi kerja mereka tentang eksploitasi- pandangan mereka terhadap pungutan- pungutan terhadap hasil pelanggan ojek mereka mana yang dapat ditolerir mana yang tidak dapat. Seperti pada tarif ongkos orang dewasa dan anak sekolah akan berbeda. Antara penumpang yang dikenal dan penumpang yang tidak dikenal maka akan memiliki ongkos yang berbeda. Walaupun sama jarak yang ditempuh tapi mereka mempunyai tarif ongkos yang berbeda. Penjual jasa ojek

ini juga mempunyai tingkat solidaritas yang tinggi dengan nilai dan menekankan tolong-menolong antara sesama penjual jasa ojek.

2.4 Konflik

2.4.1 Pengertian Konflik

Konflik dikemukakan Sanderson, 1993 dalam buku (Martono, 2012:216) adalah pertentangan kepentingan antar dan kalangan berbagai individu dan kelompok sosial, baik yang mungkin dapat terlihat secara mudah atau tidak, baik yang mungkin pecah menjadi pertentangan terbuka dan kekerasan fisik maupun yang tidak.

Jenis konflik dalam buku (Susan, Novri.2010:99), pertama dimensi vertikal atau "konflik atas". Yang dimaksud adalah konflik elite dan massa (rakyat). Elite disini bisa para pengambil kebijakan. Kedua konflik horizontal, yakni konflik yang terjadi dkalangan massa (rakyat) sendiri.

2.4.2 Bentuk Konflik

a. Konflik internal

Konflik internal adalah suatu keniscayaan. Semua manusia pasti mengalami konflik. Konflik kedalam yang bersifat pribadi, dikenal dengan istilah konflik batin. Selain tidak menimbulkan friksi dengan manusia lainya, konflik batin penyelesaian relatif lebih mudah.

b. Konflik Eksternal

Konflik eksternal adalah konflik yang bersifat terbuka. Situasi yang terjadi ada perbedaan pendapat atau perbedaan cara pandang diantara beberapa orang, kelompok dan organisasi dan bila keseimbangan antara perasaan, pikiran, hasrat, dan perilaku seseorang atau lembaga terancam.

2.4.3 Penyelesaian konflik

a. Kompetisi

Penyelesaian konflik yang menggambarkan satu pihak mengalah atau mengorbankan yang lain. Penyelesaian

bentuk kompetisi dikenal dengan dikenal dengan istilah win-lose orientation.

b. Akomodasi

Penyelesaian konflik yang menggambarkan kompetisi bayangan cermin yang memberikan keseluruhan penyelesaian pada pihak lain tanpa ada usaha memperjuangkan tujuan sendiri proses tersebut adalah taktik perdamaian.

c. Sharing

Suatu pendekatan penyelesaian kompromistis antara dominasi kelompok dan kelompok damai satu pihak memberi dan pihak lain menerima.

d. Kalaborasi

Bentuk usaha penyelesaian konflik yang memuaskan kedua belah pihak. Usaha ini ialah pendekatan pemecahan masalah.

e. Penghindaran

Menyangkut ketidakpedulian antara kelompok. Tindakan ini menggambarkan bahwa tidak peduli antara kelompok.

2.5 Konsep Operasional

1. Interaksi adalah hubungan-hubungan yang dinamis menyangkut hubungan antara orang per-orang dalam kelompok manusia, yang dapat dilihat dari:
2. Kerja sama adalah suatu usaha bersama antar orang per-orang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama, contohnya: kerja sama antara penjual jasa ojek.
3. Solidaritas adalah suatu hubungan yang membentuk kehidupan bersama sehingga terjadinya kebersamaan dalam kelompok (penjual jasa ojek), kebersamaan tersebut akan membentuk ikatan antara individu-individu yang mendasar yakni dalam bentuk relasi sosial.

4. Hubungan sosial adalah hubungan yang akan selalu akan terkait dengan berbagai bentuk interaksi sosial yang terdiri dari kerja sama, pertikaian, persaingan, kompetisi serta akomodasi
5. Konflik adalah pertentangan kepentingan antar dan kalangan berbagai individu dan kelompok sosial, baik yang mungkin dapat terlihat secara mudah atau tidak, baik yang mungkin pecah menjadi pertentangan terbuka dan kekerasan fisik maupun yang tidak.
6. Interaksi sosial sesama penjual jasa ojek maksudnya bagaimana interaksi sosial penjual jasa ojek tersebut dalam menjalankan pekerjaan sebagai penjual jasa ojek dalam hal ini adalah kerjasama dan solidaritas sesama penjual jasa ojek.
7. Penjual jasa ojek adalah seseorang yang menjalankan sepeda motor yang mengantarkan pengguna jasa ojek ketempat tujuan yang mengharapkan balas jasa berupa uang.
8. Interaksi sosial sesama penjual jasa ojek maksudnya bagaimana interaksi sosial penjual jasa ojek tersebut dalam menjalankan pekerjaan sebagai penjual jasa ojek dalam hal ini adalah kerja sama dan solidaritas sesama penjual jasa ojek.
9. Kelompok sosial adalah kesatuan sosial yang terdiri dari kumpulan individu yang hidup bersama dengan mengadakan hubungan timbal balik yang cukup intensif dan teratur, sehingga diharapkan adanya pembagian tugas, struktur, serta norma-norma tertentu yang berlaku.
10. Komunitas (*community*) adalah sebagai penduduk suatu wilayah yang dapat menjadi tempat terlaksananya kegiatan kehidupan kelompok manusia
11. Kerjasama antar sesama penjual jasa ojek.

- Membantu memperbaiki kerusakan ojek
- Membantu dalam mendapatkan penumpang
- Membantu uang pinjaman berupa uang sesama penjual jasa ojek.
- Memberi santunan bagi anggota yang dapat masalah.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar dan mengambil satu kelompok penjual jasa ojek. Alasan mengambil satu kelompok penjual jasa ojek agar penulis lebih mudah memahami tentang aktifitas dan hubungan sosial ekonomi penjual jasa ojek sehari-hari. Yang bertempat di Gang Garuda yang bertepatan dengan pasar Padang Panjang.

Alasan mengambil lokasi penelitian di Nagari Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar adalah:

- Karna kelompok ojek ini mengambil tempat di wilayah lain sebagai pangkalan mereka untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat tambangan yang bertempat di pasar Padang Panjang.
- Untuk langkah awal mengangkat potensi dan informasi yang ada di Nagari Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar
- Daerahnya sangat unik berada dekat kota tapi masih kental dengan adat, hubungan masyarakat secara adat dan bisnis masih di ukur dengan saling tenggang rasa (raso jo pareso).

3.2 Populasi Penelitian

Didalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh anggota yang berprofesi sebagai penjual jasa ojek yang berada dalam anggota Porta (Persatuan Ojek Nagari Tambangan). Yaitu anggota penjual jasa ojek yang masih aktif bergabung dengan anggota porta.

3.2.1 Teknik sampling

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sample dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik sensus (yaitu seluruh penjual jasa ojek Porta yang masih aktif dalam kelompok tersebut). Pada teknik ini kriteria subjek penelitian ditentukan terlebih dahulu, kriterianya yaitu: Seseorang yang bekerja ataupun yang berprofesi sebagai penjual jasa ojek yang bergabung di dalam komunitas Porta (Persatuan Ojek Tambangan).

- Sudah > 5 tahun menjadi penjual jasa ojek dalam (Porta)
- Sudah berkeluarga (nikah / lajang)
- Penduduk nagari tambangan / penduduk pendatang (sumando)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini bermanfaat untuk menjawab pertanyaan yang muncul dalam penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data-data yang benar dan akurat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

3.3.1 Teknik Observasi (pengamatan)

Teknik observasi pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. komunitas (porta).

3.3.2 Teknik Wawancara (interview)

Teknik wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.

3.4 Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

a. Data primer yaitu:

- Jumlah penjual jasa ojek
- Tingkat pendidikan penjual jasa ojek
- Umur penjual jasa ojek

4. Agama
5. Suku penjual jasa ojek
6. Interaksi sosial sesama penjual jasa ojek
7. Kegiatan sosial
8. Penghasilan
 - b. Data sekunder yaitu:
 1. Letak dan keadaan geografis
 2. Sejarah terbentuk Nagari Tambangan
 3. Jumlah penduduk

3.5 Analisis Data

Analisis data terhadap penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penulis tidak akan terlalu banyak memberikan penilaian terhadap data yang ada, akan tetapi lebih memberikan prioritas pada penggambaran situasi atau dengan artian penulis menggunakan konsep deskriptif analisis. Dengan demikian hasil semua data akan terakumulasi dalam bentuk pengungkapan secara transparan tanpa mengesampingkan makna sesungguhnya dari pekerjaan tersebut.

4.1 Sejarah Terbentuknya Nagari Tambangan

Nagari Tambangan adalah nagari yang terletak berada semenjak dahulu kala, ("sajak sumue bakali rantiang bapatah pangulu badiri dalam nagari"). Menurut ahli sejarah Minang Kabau bapak (Najir St. Tianso, Ahmad): Dua puluh empat rombongan niniak moyang turun dari pariangan padang panjang untuk mencari daerah baru untuk tempat tinggal. Dipimpin oleh DT. Sinaro yang menjadi sepuluh nagari dan cikal bakal nagari Batipuah Ateh di kecamatan Batipuah sekarang. Dua belas rombongan terus berjalan menuju matahari terbenam. Sampai disuatu dataran antara Bukit Ganting dan Bukit Aru/ Tambangan Tingga (taman tingga sekarang). Disinilah mereka menetap lalu menaruko sawah dan membuat ladang, Pepatah Minang sebagai berikut: Pancang tatangak, Tabak an talatak, Jahe tatambang.

4.2 Keadan Umum Lokasi Penelitian

Nagari Tambangan memiliki luas 2.099,82 Ha, memiliki keadaan iklim yang mempunyai curah hujan 2500 Mm dan suhu rata-rata 270 C. Jumlah penduduk nagari Tambangan di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar tahun 2014 adalah 3424 jiwa. mempunyai jarak tempuh ke ibu kota kecamatan sejauh 14 km dan jarak tempuh ke kabupaten 41 km.

4.3 Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk merupakan sebuah mata statistic dari statistik kependudukan yang membagi dan membahas masalah kependudukan dari segi umur dan jenis kelamin. Komposisi menurut umur dan jenis kelamin ini sangat penting bagi pemerintah sebuah Negara untuk menentukan kebijakan kependudukan mereka untuk beberapa tahun kedepan. Komposisi menurut umur biasanya dijabarkan dalam kelompok-kelompok umur 5 tahun. Sedangkan menurut jenis kelamin adalah laki-laki dan perempuan (Aditya, 2011, 19:47).

4.3.1 Distribusi penduduk berdasarkan Jenis kelamin

Pada Nagari Tambangan jumlah penduduk terbagi berdasarkan jenis kelamin:

jumlah penduduk laki-laki berdasarkan jenis kelamin 1681 jiwa (49,09) sedangkan jumlah penduduk perempuan berdasarkan jenis kelamin adalah 1743 (50,90%).

4.3.2 Distribusi Sarana Dan Prasarana Nagari Tambangan

Berhasil atau tidaknya pembangunan suatu bangsa banyak dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang tersedia pada nagari tersebut. Semakin lengkap persediaan sarana dan prasarana masyarakat berarti akan membawa keberbagai pengaruh positif bagi masa depan berbagai bidang kehidupan. Demikian pentingnya sarana

yang tersedia, jadi tidaklah mengherankan kalau sarana prasarana yang tidak lengkap senantiasa banyak mendapat perhatian dari pemerintah maupun masyarakat. Gambaran secara umum sarana yang tersedia di Nagari Tambangan.

4.3.3 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jumlah penduduk tersebut mempunyai berbagai jenis pekerjaan yang dikerjakan masyarakat baik sebagai pekerjaan sampingan maupun pekerjaan utama. Berbagai jenis pekerjaan bisa menunjukkan aktifitas masyarakat tersebut.

4.3.4 Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama

Memeluk agama merupakan hak asasi manusia dalam arti manusia bebas untuk memilih agama masing-masing, sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang dasar 1945 pasal 29 ayat (1) "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing"

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, penduduk di Nagari Tambangan Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar mayoritas beragama Islam.

5.1 Identitas Responden

Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang identitas responden yang menyangkut umur, tingkat pendidikan, agama, pendapatan dan status perkawinan.

5.1.1 Umur

Umur merupakan modal dasar seseorang dalam kehidupan terutama bila hal tersebut dikaitkan dengan pekerjaan. Umur seseorang mempengaruhi kemampuan fisik seseorang dalam bekerja dan berfikir. Pada umumnya seseorang yang

berumur lebih muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik dan semangat kerja yang lebih besar daripada seseorang yang berumur lebih tua dan biasanya rentan dengan berbagai penyakit. Orang yang berumur lebih muda juga akan cenderung lebih tekun dan cekatan karena memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja sehingga penghasilan yang diperolehnya akan lebih banyak. Untuk lebih jelasnya penelitian menguraikan umur responden penelitian.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan kunci kesuksesan seseorang tersebut untuk mencari pekerjaan yang layak dan dapat dijadikan sebagai modal dasar seseorang dalam melamar pekerjaan. Tingkat pendidikan seseorang ini memiliki pengaruh besar bagi pola pikir seseorang, karena semakin seseorang tersebut memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan semakin meningkat pula keahlian dan keterampilan ia miliki untuk bekerja.

5.1.3 Agama

Agama adalah suatu kepercayaan atau seperangkat nilai yang menimbulkan ketaatan pada seseorang atau kelompok tertentu sesuai dengan kepercayaan dan agamanya masing-masing. Setiap orang memiliki hak untuk memilih agama apa yang mereka anut tergantung pada kepercayaan individu masing-masing, baik untuk agama Islam, Kristen, Hindu maupun Budha. Seperti responden penjual jasa ojek porta yang menjadi subyek dalam penelitian mayoritas beragama Islam.

5.1.4 Daerah Asal

Dari uraian daerah asal penjual jasa ojek diatas mayoritas berasal dari tambangan tersebut.

5.1.5 Etnis/ Suku

Kita diciptakan Allah Swt berbeda satu sama lain baik itu dari segi fisik, agama, pendidikan, kesejahteraan maupun etnis/ suku bangsa. Manusia

dalam hidupnya menciptakan keselarasan dan hubungan yang harmonis satu samalain. Baik itu manusia sesama manusia, alam dan manusia, bahkan manusia dengan sang penciptanya. Suku/etnis merupakan pembentukan karakter seseorang dimana dia tinggal. Seperti suku minang jika seseorang itu ulet, pekerja keras dan pintar berdagang maka identik dia tinggal di tanah minang. Begitu juga sebaliknya dengan suku lainnya batak, bugis, jawa, melayu dan lain-lain. Mayoritas suku minang tetap masih ada suku yang lain ikut bergabung dengan komunitas tersebut.

5.1.6 Lama Bekerja

Penjual jasa ojek porta yang terlihat lebih ahli dan tekun dalam melakukan tugasnya dapat dilihat dari berbagai pengalaman saat ia bekerja. Dan pengalaman tersebut dapat dilihat dari lamanya ia bekerja menjadi penjual jasa ojek porta. Berikut ini tabel yang menguraikan lamanya waktu bekerja pekerja penjual jasa ojek porta nagari tambangan sebagai berikut. Dari hasil di atas rata-rata lama bekerja penjual jasa ojek porta dari 1-3 tahun.

5.1.7 Pekerjaan Istri

Makanya sebagian besar istri penjual jasa ojek bekerja. Dapat kita lihat pekerjaan istri penjual jasa ojek porta. Mayoritas pekerjaan istri penjual jasa ojek adalah petani.

5.1.8 Status Perkawinan

Dari hasil data penelitian di atas bahwa rata-rata penjual jasa ojek yang belum menikah hanya tujuh orang. Dan rata-rata penjual jasa ojek porta sudah menikah dan sudah mempunyai tanggungan keluarga. Sebagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan satu orang duda yang hanya mungkin mempunyai tanggungan untuk mencukupi belanja anaknya saja.

5.1.9 Anggota Keluarga

Tanggungan keluarga pada masing-masing anggota penjual jasa ojek porta adalah jumlah yaitu jumlah yang

ditanggung dalam kehidupan sehari-hari. Dari jumlah tanggungan ini nanti dapat dilihat berapa jumlah tanggungan atau pengeluaran penjual jasa ojek porta sehari-hari. Karena dengan banyaknya jumlah tanggungan maka akan mempengaruhi juga banyaknya pengeluaran suatu keluarga. Tanggungan dalam keluarga sebagaimana: istri dan anak-anak tetapi bias juga memiliki keluarga dekat yang tinggal dalam satu rumah. Dari hasil perbandingan di atas maka dapat dikatakan kebanyakan penjual jasa ojek memiliki tanggungan 3-5 orang (57,10%).

6.1 Hubungan Sosial Ekonomi Anggota Porta Dengan Keluarga

6.1.1 Tanggapan Keluarga Bergabung Dengan Komunitas Porta

Tanggapan keluarga bergabung dengan komunitas porta. Baik sebanyak 25 orang 71,4%, tidak baik sebanyak 4 orang 11,4%, biasa saja sebanyak 6 orang 17,1%. Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa tanggapan keluarga dengan bergabungnya dengan komunitas porta mayoritas baik 25 orang 71,4%.

6.1.2 Pendapatan

Dapat kita lihat pendapatan penjual jasa ojek porta Rp 1.000.000- Rp 1.500.000 ada sebanyak 22 orang (62,9%), pendapatan Rp 1.600.000- Rp 2.000.000 ada sebanyak 6 orang (17,1%), pendapatan Rp 2.100.000- Rp 2.500.000 ada sebanyak 7 orang (20,0%). Dari penjabaran di atas dapat kita lihat bahwa pendapatan penjual jasa ojek rata-rata Rp 1.000.000- Rp 1.500.000 per bulan (62,9%).

Dari uraian di atas dapat kita lihat distribusi frekuensi responden berdasarkan pendapatan per bulan penjual jasa ojek porta mayoritas berkisar dari Rp 1.000.000- Rp 1.500.000 per bulan.

6.1.3 Tanggungan Ekonomi

Dapat dilihat yang memiliki tanggungan ada 28 orang 80,0%, tidak ada 7 orang 20,0%. Dari tabel diatas mayoritas penjual jasa ojek memiliki tanggungan masing-masing 28 orang 80,0%.

Dari uraian diatas dapat dilihat tanggungan ekonomi responden anggota porta. Yang rata-rata mempunyai tanggungan. Karna kebanyakan dari merka sudah memiliki keluarga.

Dari tabel diatas dapat dilihat penjual jasa ojek yang memiliki penghasilan cukup, tidak cukup dan sangat cukup. Sangat cukup ada 7 orang 20,0%, Cukup 25 orang 71,4%, tidakcukup 3 orang 8,6%. Pada umumnya penjual jasa ojek memiliki cukup penghasilannya karna mempunyai pekerjaan lain.

Dari pernyataan responden diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata penghasilan responden cukup. Walau hanya untuk kehidupan sehari-hari saja tidak untuk kebutuhan lainnya.

6.1.4Kegunaan Penghasilan responden

Penghasil keluarga digunakan oleh penjual jasa ojek sebagai memenuhi kebutuhan keluarga, Bagi mereka yang sudah memiliki keluarga. Sebagian kecil penjual jasa ojek porta menggunakan untuk kebutuhan pribadi bagi mereka yang belum mempunyai keluarga atau tanggungan. Ada yang digunakan sebagai kegiatan sosial seperti dana sosial dan bantuan kepada salah satu anggota porta yang kesulitan.

Kegunaan penghasilan penjual jasa ojek Porta digunakan sebagai kebutuhan keluarga 23 orang 65,7%, sebagai kebutuhan pribadi 10 orang 28,6%, sebagai kegiatan sosial 2 orang

5,7%. Dari uraian tersebut, rata-rata penjual jasa ojek Porta menggunakan penghasilannya untuk kebutuhan keluarga sebanyak 23 orang 65,7%.

6.2 Hubungan Sosial Ekonomi Anggota Porta Dengan Kelompok

6.2.1 Alasan Responden Bergabung Dengan Komunitas Porta

Dapat kita lihat alasan responden bergabung dengan komunitas porta. Untuk Mengisi waktu luang 13 orang (37,1%), meningkatkan pendapatan keluarga 6 orang (17,1%), untuk membantu transportasi masyarakat sebanyak 7 orang (20,0%), sebagai membayar kredit motor sebanyak 4 orang (11,4%), karna ikut sebagai pendiri porta sebanyak (14,3%). Jadi dari hasil olahan data diatas dapat kita lihat bahwa mayoritas penduduk masyarakat tambangan ikut bergabung dengan komunitas porta karna ingin mengisi waktu luang yaitu sebanyak 13 orang (37,1%).

6.2.2 Cara Responden Menyesuaikan Diri Dengan Responden Lainnya

Dapat dilihat cara responden menyesuaikan diri dengan responden lain yaitu dengan cara senda gurau 14 orang 40,0%, dengan cara mengenali sikap masing-masing anggota 12 orang 34,0%, mengikuti peraturan porta sebanyak 3 orang 8,6%, selalu ikut serta dengan kegiatan yang diadakan porta sebanyak 6 orang 17,1%. Dari uraian tersebut dapat kita lihat mayoritas cara menyesuaikan anggota porta dengan anggota lain yaitu dengan cara senda gurau sebanyak 14 orang 40,0%.

6.2.3Sikap Responden Dengan Anggota Porta Lainnya

Dapat kita lihat sikap responden dengan responden porta lainnya. Mempunyai hubungan sangat baik ada 10 orang 28,6%, hubungan baik sebanyak

22 orang 62,9%, hubungan kurang baik 3 orang 8,6%. Dari rician tabel diatas dapat kita lihat hubungan responden dengan responden lain mayoritas memiliki hubungan baik 22 orang 62,6%.

6.2.4 Hal Menyenangkan Selama Bergabung Dengan Komunitas Porta

Dapat dilihat bahwa hal yang menyenangkan selama bergabung dengan komunitas porta. Dapat dilihat bias berbagi cerita sebanyak 12 orang 34,3%, saling tolong menolong 11 orang 31,4%, menambah pergaulan ada 8 orang 22,9%, dan lainnya sebanyak 4 orang 11,4%. Dari rincian tabel diatas dapat kita lihat bahwa hal yang menyenangkan selama dalam komunitas porta yaitu dapat berbagi cerita sebanyak 12 orang 34,3%.

6.2.5 Kegiatan Yang Diikuti Komunitas Porta

Dapat kita lihat kegiatan yang diadakan komunitas porta dan diikuti adalah arisan sebanyak 10 orang 28,6%, simpan pinjam sebanyak 7 orang 20,0%, gotong royong sebanyak 12 orang 34,3%, rapat sebanyak 6 orang 17,1%. Dari uraian diatas bahwa kegiatan yang paling sering di ikuti adalah gotong royong 12 orang 34,3%.

6.2.6 Bantuan Yang Diberikan kepada anggota porta

Dapat kita lihat bantuan yang diberikan jika salah satu dari anggota ada yang kesulitan ada yang member uang sebanyak 22 orang 62,9%, ada yang member berupa barang sebanyak 22,9%, ada juga yang membantu berupa jasa sebanyak 5 orang 14,3%. Dari rincian diatas dapat kita lihat bahwa rata-rata komunitas penjual jasa ojek porta memberikan bantuan berupa uang sebanyak 22 orang 62,9%.

6.3 Hubungan Sosial Ekonomi Anggota Porta Dengan Konsumen

Hubungan sosial yang terjalin antara keluarga, kerabat, teman dan niniak mamak berbeda karena pada masyarakat minang mempunyai adat tertentu. Bayaran akan berbeda antara masyarakat biasa dengan kerabat, niniak mamak, keluarga dan teman jika sebagai penumpang. Biasanya kalau yang menjadi penumpang orang-orang terdekat mereka tidak akan diberi tarif tetapi seikhlas mereka memberi saja. Terkadang ada juga yang tidak membayar seperti keluarga sendiri. Berbeda dengan masyarakat biasa yang diberi patokan ketika mengantar mereka sampai tujuan.

6.3.1 Perlakuan Konsumen Terhadap Responden

Dapat kita lihat perlakuan konsumen terhadap responden pada anggota porta. Mendapat perlakuan sangat baik sebanyak 16 orang 45,7%, perlakuan baik sebanyak 14 orang 40,0%. Perlakuan kurang baik sebanyak 5 orang 14,3%. Dari rincian tersebut dapat kita lihat bahwa masyarakat sangat menerima dengan adanya komunitas porta dan mendapat perlakuan sangat baik sebanyak 16 orang 45,7%.

6.4 Hubungan Sosial Ekonomi Anggota Porta Dengan Masyarakat

Kehidupan manusia seperti roda yang terus berputar terkadang seseorang berada diatas terkadang berada dibawah. Dan disaat tertentu mereka mengalami kesulitan-kesulitan yang nantinya akan membutuhkan bantuan orang lain. Seperti terjadinya kesulitan pada mereka pasti masyarakat sekitar akan saling tolong menolong jika mereka membangun hubungan baik. Dengan adanya tolong menolong kita dapat memupuk rasa kasih sayang antar tetangga, teman, rekan kerja hingga masyarakat sekitarnya. Begitu juga

hubungan yang dilakukan anggota porta terhadap masyarakat di tempat tinggal mereka masing-masing. Mereka selalu mengikuti perkembangan desa mereka masing-masing dengan cara mengikuti selalu kegiatan atau acara apa pun yang diadakan oleh Nagari mereka. Agar mereka diperhatikan oleh masyarakat mereka mengikuti kegiatan seperti diadakan pengajian, gotong royong, rapat tentang kelangsungan Nagari. Jadi masyarakat akan membantu jika ada kesulitan pada keluarga mereka karena mereka juga peduli dengan Nagari mereka.

6.4.1 Tanggapan Masyarakat Bergabung Dengan Komunitas Porta

Dapat kita lihat tanggapan tetangga bergabung dengan komunitas porta. Tanggapan baik sebanyak 10 orang 28,6%, tanggapan tidak baik sebanyak 11 orang 31,4%, tanggapan biasa saja 14 orang 40,0%. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas yang member tanggapan biasa saja 14 orang 40,0%.

7.1 Perebutan Pelanggan

Perebutan pelanggan ini terjadi antara pengurus porta dan anggota porta. Karena pengurus porta menyalahgunakan kekuasaan sebagai pengurus porta. Pengurus porta mengambil pelanggan yang bukan giliran mereka bekerja. Makanya anggota porta marah pada pengurus porta karena dia melanggar perjanjian yang telah disepakati bersama. Akibat dari konflik tersebut pengurus porta diturunkan dari jabatan. Agar tidak terjadi lagi kecemburuan sosial antara anggota porta dan pengurus porta.

7.2 Salah Paham

Salah paham ini terjadi karena adanya pertikaian antara golongan tua dan golongan muda. Pertikaian ini terjadi karena golongan muda dinasehati golongan

tua pada saat melayani konsumen mereka masing-masing. Golongan muda merasa lebih pintar melayani konsumennya saat mengantar penumpangnya. Maka terjadilah salah paham antara golongan tua dan golongan muda. Golongan muda ini adalah anggota penjual jasa ojek yang tergolong masih labil dalam bertindak karena mereka belum berkeluarga. Sedangkan golongan tua sudah banyak memiliki pengalaman dalam bekerja menjadi penjual jasa ojek. Karena mereka lebih duluan bergabung dengan anggota porta dan sudah berkeluarga.

7.3 Kurang Rasa Saling Percaya

Kurang rasa saling percaya ini timbul karena kurangnya saling terbuka antara kelompok. Seseorang tidak percaya akan kata-kata disaat mereka pernah dibohongi. Begitu juga dengan anggota porta yang merasa dibohongi oleh pengurus mereka. Padahal mereka sangat percaya dengan pengurus porta. Tetapi pengurus porta malah membohongi mereka. Anggota porta merasa tidak percaya kepada pengurusnya pada saat mereka memberikan setoran harian mereka kepada sekretaris tetapi sekretaris tidak memberikan uang tersebut kepada bendahara. Agar lebih jelas dapat kita lihat pada tabel 7.1 dibawah ini.

Konflik yang terjadi pada penjual jasa ojek perebutan pelanggan 7 orang 20,0%, salah paham 14 orang 40,0%, kurangnya rasa saling percaya 6 orang 17,1%. Kecelakaan 8 orang 22,9%. Maka sebagian besar pemicu konflik adalah salah paham 14 orang 40,0%.

7.4 Tindakan Anggota Porta Saat Terjadi Konflik

Dapat kita lihat tindakan penjual jasa ojek saat terjadi konflik. Ada yang diam tidak peduli 13 orang 37,1 %, tindakan membantu dan menyelesaikan masalah ada 16 orang 45,7%,

memperkeruh suasana ada 6 orang 17,1%. Dari uraian tersebut, dapat kita lihat bahwa rata-rata tindakan anggota Porta adalah membantu menyelesaikan masalah 16 orang 45,7%.

7.4.1 Penyelesaian Saat Terjadi Konflik

Dapat kita lihat penyelesaian yang dipakai jika terjadi konflik pada komunitas porta adalah dengan cara musyawarah 15 orang 42,9%, dengan cara berdamai 10 orang 28,6%, dengan cara memakai sanksi 10 orang sebanyak 28,6%. Jadi dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa rata-rata penyelesaian konflik dengan cara musyawarah 15 orang 42,9%.

Rata-rata penengah dari komunitas porta adalah pengurus porta tersebut 17 orang 48,60%.

7.5 Dampak konflik terhadap Anggota Porta

- a. Dampak positif
- b. Dampak negatif

8.1 Kesimpulan

8.1.1 Hubungan Sosial Ekonomi Anggota Porta

- a. Hubungan sosial ekonomi anggota porta dengan keluarga
- b. Hubungan sosial ekonomi anggota porta dengan kelompok
- c. Hubungan sosial ekonomi anggota porta dengan konsumen terjalin dengan baik rata-rata (40,0%).
- d. Hubungan sosial ekonomi anggota porta dengan masyarakat tanggapan baik dari masyarakat sekitar (40,0%).

8.1.2 Bentuk konflik anggota porta

Konflik yang terjadi pada anggota porta adalah konflik eksternal. Yang mana konflik berupa perebutan pelanggan (20,0%). Salah paham (40,0%) dan kurang rasa saling percaya (17,1%). Untuk menyelesaikan konflik tersebut anggota porta dan pengurus porta dapat menyelesaikan masalah (48,60%) dengan jalan keluar melakukan

musyawarah rata-rata (42,9%). Dampak positif konflik adalah menjadikan kelompok lebih tegas lagi dalam mengambil keputusan, meningkatkan solidaritas antar kelompok jika konflik antar kelompok lain. Dampak negatif konflik terjadinya pertikaian, timbulnya persaingan tidak sehat, terjadinya kerenggangan.

8.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dijelaskan penulis. Maka penulis akan member saran-saran untuk kelangsungan anggota porta.

- a. Anggota porta harus selalu menjaga hubungan sosial ekonomi dengan keluarga secara baik agar keluarga mereka tidak terlantar dengan bergabung dengan kelompok tersebut. Responden harus lebih meningkatkan pendapatan lagi agar dapat
- b. Anggota porta harus lebih meningkatkan hubungan sosial ekonomi dengan kelompok lain. Agar kelompok ini bertahan lama karena dengan adanya kelompok porta ini sangat menguntungkan masyarakat.
- c. Anggota porta harus selalu menjaga hubungan sosial ekonomi dengan konsumen agar mereka mendapatkan konsumen lebih banyak lagi. Bertambah bagus pelayanan yang diberikan kelompok porta maka bertambah banyak konsumen porta
- d. Anggota porta harus menjaga hubungan sosial ekonomi dengan masyarakat karna sangat berpengaruh dengan kelangsungan kelompok tersebut. Semakin luas pergaulan anggota porta dengan masyarakat maka semakin luas pengalaman anggota porta dalam mengelola kelompok mereka
- e. Anggota porta harus lebih meningkatkan lagi rasa saling percaya antar kelompok agar tidak terjadi salah paham antar anggota dan tidak

terjadi pertikaian yang memberi dampak negatif pada kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, Siti, 2014, *Hubungan Social Ekonomi Antara Petani Sawit Dengan Tauke Sawit Di Desa Petai Baru Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singing*, Fisipol Unri, Pekanbaru.

Aditya, Albertus, 2011, *Komposisi Penduduk*, diakses pada 7 juni 2011, (19;47)

Bungin,Burhan,2005,*Metode Penelitian Kuantitatif*, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Basa, Sutan, Reno, 2014, *Data Anggota Porta (Persatuan Ojek Tambangan)*, Padang Panjang.

Damsar, 2002, *Sosiologi Ekonomi*, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Dwirianto, Sabarno, 2013, *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*, UR Press Pekanbaru. Riau

Geniusa, Sangga,2007, *Profil Penjual Jasa Ojek Di Kota Tembilahan Kab. Inhil, Skripsi*, Fisipol Unri, Pekanbaru.

Indo, A.B. Dt. Madjo.1999, *Kato Pusako, Pepatah Petitih Mamang, Pantun, Ajaran dan Filsafat Minangkabau*, Majelis Pembina Adat Minangkabau dan Pt Rora Karya, Jakarta.

Martono, Nanang,2012, *Sosiologi Perubahan Sosial, Rajawali Pers, Jakarta.*

Marzali, Amri, dkk 2003, *Konflik Kumunal Di Indonesia Saat Ini, Indonesia-Netherlands Cooperation In Islamic Studies (Inis) Universitas Leiden Dan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta*

Miller, Erwin, 2007, *Hubungan Sosial Antara Pemulung Dengan Penampung*

Barang Bekas Dikecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, Fakultas Ilmu Sosial Dan ilmu Politik, UR, Pekanbaru.

Martono, Nanang, 2012, *Kekerasan Simbolik Di Sekolah Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta

Mubarak, Wahit, Iqbal, 2011,*Sosiologi Untuk Keperawatan: Pengantar dan Teori*, Salemba Medika, Jakarta.

Najir, ST.Tianso, Ahmad, 2014,*Sejarah Nagari Tambangan*, Nagari Tambangan

Narwoko,Dwi, dan Suyanto,Bagong, 2004, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Peplau, L. Anne, David, O.Sears, Dan Jonathan, L. Freedman, 1985, *Psikologi Sosial*, Erlangga, Jakarta.

Ritzer, George& Douglaas J. Goodman2004, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodren*, Kreasi Wacana,Yogyakarta.

Sukandarrumidi, 2004, *Metodologi Penelitian*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Sunnarto, Kamanto,2000,*Pengantar Sosiologi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Susan, Novri, M.A, 2010, *Pengantar Sosiologi Konflik Dan Isu-Isu Konflik Kontenporer*, Kencana, Jakarta.

Syarbaini, Syahrial, Rusdiyanta,2009, *Dasar-Dasar Sosiologi*,Graha Ilmu. Yogyakarta

Soekanto, Soerjono,2005, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.